

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Motivasi dalam diri seseorang biasanya ditandai dengan adanya perubahan tenaga yang berbentuk dorongan dan berasal dari diri seseorang tersebut untuk mencapai tujuannya. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha tersebut ada karena disebabkan oleh adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Sehingga hal itulah yang menjadikan seseorang individu memiliki keinginan lalu berusaha untuk mencapainya (Muhammad, 2016). Maka dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa motivasi sudah ada sejak manusia itu hidup, hanya saja perlu dibentuk dan dikembangkan menjadi motivasi atau dorongan yang sesuai dengan kebutuhan individunya sendiri.

Semua orang pada dasarnya memiliki motivasi atau dorongan dalam dirinya namun hal tersebut dapat kita lihat apakah motivasinya itu sudah ada atau belum terbentuk, karena ada tidaknya motivasi tergantung dari kebutuhan individunya masing-masing. Zulkarnain et, al. (2019) berpendapat bahwa seseorang yang tidak memiliki motivasi biasanya hanya memiliki upaya minimum dalam melaksanakan suatu kegiatan, terlebih pada persoalan bekerja dan belajar. Seseorang yang memiliki tujuan belajar yang jelas tentu akan memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda dengan orang yang tidak memiliki tujuan dalam pembelajaran. Dengan demikian motivasi pada dasarnya merupakan kondisi mental yang mendorong individu untuk melakukan tindakan atau aktivitas yang memberikan kekuatan untuk mencapai kebutuhannya, hal itu perlu didukung juga dengan kemampuan seorang individu dalam memutuskan suatu hal untuk hidupnya tidak jauh dari kemampuan seseorang mempercayai dan mengakui kemampuannya sendiri hal itu lah yang dimaksud dengan *self esteem* atau tingkat harga diri seseorang.

Berkaitan dengan *self esteem* atau harga diri, dalam teori yang dijelaskan Coopersmith (1967) bahwa *self esteem* merupakan suatu evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima, menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian,

kesuksesan, keberhargaan dirinya sendiri. Faktor *self esteem* tersebut mengacu pada perasaan seseorang terhadap dirinya, sejauh mana seseorang menghargai dan menilai dirinya sendiri, semakin tinggi *self esteem* seseorang maka individu tersebut akan mampu menilai dirinya secara objektif dan hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi seseorang (Tasya dan Sondang, 2020). Karena pada dasarnya *self esteem* menjadi salah satu bagian dalam diri seseorang yang penting dalam menunjang dan mempertahankan kehidupan setiap individu.

Menurut Guindon (2010) “*Self esteem* memiliki pengaruh pada motivasi, perilaku, dan rasa kepuasan terhadap kehidupan”. Dapat pula diartikan sebagai motor penggerak dalam diri untuk tetap berprestasi dan memiliki keinginan tinggi dalam mengusahakan seluruh kemampuannya untuk mencapai hal yang diinginkan, *self esteem* menjadi salah satu pendorong motivasi berprestasi dalam diri seseorang muncul dan berkembang. Untuk itu adanya motivasi berprestasi pada seseorang akan membantu setiap individu dalam memecahkan berbagai permasalahan dan kesulitan khususnya saat pembelajaran.

Lebih lanjut Sugiyanto (2009) berpendapat bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi seringkali mempunyai usaha lebih banyak agar dapat menggapai target yang diinginkan meskipun banyak kesulitan yang menghambatnya untuk berhasil. Murray (Fatchurohman, 2011) menyatakan motivasi berprestasi sebagai kekuatan pemicu dalam pencapaian taraf prestasi belajar setinggi mungkin dengan maksud memberikan penghargaan kepada diri sendiri. Kebutuhan berprestasi dijelaskan sebagai hasrat mengerjakan sesuatu yang sulit dengan efisien dan sebaik mungkin.

Awal mula motivasi berprestasi ini ada saat Steers (1996) mengelompokkan pendekatan atau teori yang digunakan untuk membahas motivasi ke dalam dua kategori, yaitu kategori *content* dan kategori proses. Kelompok kategori *content* adalah pendekatan motivasi yang menggunakan sudut pandang bahwa dalam berperilaku individu dilandasi oleh adanya kebutuhan dalam dirinya. Sedangkan pendekatan yang tergolong kategori proses, menjelaskan bahwa perilaku individu dilandasi oleh adanya faktor eksternal yang dipilihnya dengan menggunakan dasar

kesesuaian dengan kebutuhan dalam diri. Salah satu pendekatan yang termasuk kategori *content theories* adalah teori kebutuhan yang dikemukakan oleh David McClelland (1987).

McClelland (1987) menjelaskan bahwa dalam berperilaku, manusia didorong oleh adanya tiga kebutuhan utama dalam dirinya, yaitu: *need for achievement* (kebutuhan berprestasi), *need for affiliation* (kebutuhan berafiliasi atau bersosialisasi) dan *need for power* (kebutuhan untuk berkuasa). Keinginan meraih prestasi mutlak dimiliki setiap orang, berbagai cara yang ditempuh seseorang untuk menggapainya (Ridho, 2020). Pentingnya motivasi berprestasi dapat menumbuhkan sikap yang positif (Uno, 2008). Yang mana motivasi berprestasi individu ini ada dan cenderung akan mendorong individu untuk tertarik belajar, semangat dalam mencapai tujuan, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.

Peserta didik kelas XII sudah mulai memasuki masa kesibukan dalam pembelajarannya di sekolah, mereka banyak dihadapkan pada berbagai kegiatan belajar seperti dituntut untuk tetap fokus dalam pembelajaran di sekolah yang terdiri dari beberapa mata pelajaran serta kegiatan individual lainnya. Apalagi di era sekarang peserta didik cenderung kurang memperhatikan pembelajaran di sekolah hal ini sesuai dengan pernyataan Munawaroh (2019) bahwa pada abad 21 peserta didik banyak dihadapkan pada kegiatan lain selain kesibukan akademik, pengaruhnya antara lain dari media sosial, game online dan bahkan kegiatan yang tidak ada relevansinya dengan kegiatan sekolah, selain itu di tahun ketiga di sekolah menengah atas juga peserta didik sudah memiliki beban lain yaitu mempersiapkan karir dijenjang berikutnya atau pun mempersiapkan diri dalam dunia kerja. Artinya fokus dari beberapa peserta didik akan terpecah dalam seluruh kegiatan yang mereka miliki. Sehingga pada akhirnya peserta didik dituntut harus mampu mengatur waktunya untuk tetap fokus belajar pada beberapa mata pelajaran dan tetap mampu mengikuti kegiatan akademik lainnya.

Hal tersebut akan berdampak pada masing-masing individu dalam segi ketahanan dirinya dalam menghadapi kesibukan, yang mana sering kali akan

berdampak pada menurunnya motivasi peserta didik. Ketika kita semakin banyak tekanan yang dialami maka akan mudah mengalami perasaan frustrasi, cemas serta timbul keraguan terhadap kemampuan dirinya. Hal tersebut yang menjadi salah satu faktor menurunnya motivasi dalam diri seseorang terlebih untuk motivasi berprestasi.

Ketika peserta didik mengalami hal tersebut maka akan ada beberapa ciri dari motivasi berprestasi yang tidak terpenuhi, seperti tidak adanya tekad untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tidak ada usaha yang maksimal untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, serta mereka akan kehilangan keinginan untuk menjadi orang yang lebih baik dan pada akhirnya tindakan yang dilakukannya tersebut tidak terarah pada tujuan yang diinginkan, padahal motivasi berprestasi sangat dibutuhkan untuk kehidupan sekolah. Individu yang memiliki motivasi berprestasi dapat dilihat dari sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, memiliki tujuan yang jelas untuk diraih serta menerima segala bentuk *feedback* yang dapat menjadi pemacu dalam proses pembelajaran dan memiliki kekuatan keyakinan dirinya terhadap kemampuan yang dimiliki.

Namun beberapa peserta didik di kelas XII kehilangan keyakinan pada kemampuan sendiri ketika melihat masalah yang dihadapi ini sulit dan menurunkan semangat berprestasi dalam dirinya, padahal keyakinan terhadap diri sendiri dalam situasi tersebut sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kembali motivasi berprestasi yang sudah ada dalam setiap individu untuk membantunya menghadapi permasalahan dan menyelesaikan persoalan yang sukar. Beberapa anak kelas XII masih mengalami persoalan dalam meningkatkan prestasinya di berbagai mata pelajaran yang sudah cukup sulit untuk dipahami, salah satunya adalah pembelajaran biologi, konten dalam biologi di kelas XII ini cukup sulit untuk dipahami terlebih kebanyakan materi di kelas XII semakin kompleks dan terbilang sukar, namun tidak menutup kemungkinan beberapa peserta didik sudah memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri yang kuat sehingga dapat menunjang semangat dalam mencapai prestasinya tersebut.

Hal tersebut didukung dari adanya observasi yang telah penulis lakukan sebelumnya, bahwa melihat dari beragamnya kondisi peserta didik ketika dalam suasana pembelajaran, dimana kondisi tersebut memperlihatkan bahwa sebagian peserta didik masih ada yang menunjukkan semangat belajar, terlihat dari beberapa peserta didik yang tetap mengikuti seluruh proses pembelajaran dan mengumpulkan tugasnya tepat waktu. Namun sebagian lagi masih ada peserta didik yang dirasa mengalami penurunan motivasi dalam belajar, dilihat dari bagaimana peserta didik tersebut ketika belajar yang dilaksanakan secara online. Seperti halnya masih banyak peserta didik yang tidak memiliki minat untuk belajar, terlihat dari ketidakhadirannya dalam *virtual meeting* dengan alasan seperti tidak memilikinya kuota belajar dan adanya kepentingan lain, serta beberapa peserta didik lalai dalam pengerjaan tugas yang sering kali dikumpulkan terlambat bahkan sampai tidak dikumpulkan.

Untuk itu ketika keyakinan terhadap dirinya sendiri itu kuat maka motivasi berprestasi yang ada dalam dirinya akan ikut serta menunjang kemampuannya. Karena anak yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan merasa semangat dalam melakukan aktivitas yang dilakukannya. *Self esteem* sendiri tidak hanya berlaku dalam menentukan bagaimana perilaku dan pembelajaran bagi anak, tetapi juga dapat membangkitkan motivasi anak serta timbulnya rasa berguna dilingkungannya (Siyad & Muneer, 2016). Namun hal tersebut akan berbeda halnya dengan anak yang memiliki *self esteem* rendah, mereka akan kesulitan memunculkan motivasi berprestasi dalam dirinya sendiri karena hilangnya rasa semangat karena sudah menganggap dirinya sendiri tidak berguna dan tidak begitu yakin dengan apa yang mereka miliki, sehingga motivasi berprestasi yang telah ada pada dirinya sendiri pun akan ikut melemah dan mungkin tidak akan mampu menunjang kemampuan individunya sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa uraian masalah sebagai berikut :

- a. Berkurangnya sikap memperhatikan pembelajaran pada beberapa peserta didik di kelas XII MIPA dikarenakan banyaknya kesibukan yang dihadapi

- b. Hilangnya keyakinan pada beberapa peserta didik ketika melihat masalah yang dihadapi ini sulit dan menurunnya semangat berprestasi dalam diri setiap peserta didik
- c. Rendahnya motivasi berprestasi yang dimiliki peserta didik kelas XII pada saat pembelajaran
- d. Rendahnya *self esteem* yang dimiliki peserta didik kelas XII di SMAN 9 Tasikmalaya

Agar permasalahan dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

- a. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi
- b. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021
- c. *Self esteem* pada peserta didik diukur menggunakan angket sesuai dengan 4 aspek yang dikemukakan Coopersmith (Muslimah & Wahdah, 2013) yaitu *power, virtue, significance, dan competence*.
- d. Motivasi berprestasi peserta didik diukur menggunakan angket sesuai dengan 5 aspek yang dikemukakan oleh McClelland (Akbar dan Hawadi, 2001) Tanggung jawab, Mempertimbangkan resiko, Kreatif-inovatif, Memperhatikan umpan balik, Waktu penyelesaian tugas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, penulis menduga ada hubungan antara *self esteem* dengan motivasi berprestasi. Sehingga penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Motivasi Berprestasi Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi di Kelas XII MIPA SMAN 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah pada penelitian, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan antara *self esteem* dengan motivasi berprestasi peserta didik

pada pembelajaran biologi di kelas XII MIPA SMAN 9 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021?”

1.3 Definisi Operasional

Agar istilah yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dan tidak menimbulkan kesalahan penafsiran, maka penulis mencoba mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

- a. Motivasi berprestasi pada pembelajaran biologi merujuk pada suatu dorongan yang kuat untuk melakukan berbagai hal positif untuk mengatasi berbagai rintangan atau masalah yang dihadapi dan selalu bersemangat dan berusaha keras, dan mengungguli orang lain berdasarkan standar mutu tertentu dan menjadi yang terbaik menurut versinya sendiri untuk dapat berprestasi di lingkungan akademik. Motivasi berprestasi dalam penelitian ini mengarah pada bagaimana dorongan belajar dari peserta didik kelas XII untuk menghadapi kesukaran di masa mendatang untuk kelanjutan jenjang karirnya pada pembelajaran biologi selama satu semester ganjil dengan diukur melalui angket motivasi berprestasi yang mengarah pada 5 aspek dari David McClelland yaitu tanggung jawab, resiko pemilihan tugas, kreatif-inovatif, memperhatikan *feedback*, waktu penyelesaian tugas sebanyak 45 pernyataan valid instrumen diadaptasi dengan cara diterjemahkan dan dimodifikasi dan jawaban instrumen menggunakan skala *likert* dengan 4 *option*.
- b. *Self esteem* atau yang sering dikenal dengan harga diri pada penelitian ini mengacu pada suatu keyakinan seorang individu terhadap dirinya sendiri, merasa dirinya berharga dan percaya atas kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi kesulitan dalam belajar atau mencapai keinginannya. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada peserta didik kelas XII yang akan dilihat disini adalah bagaimana setiap individu memiliki keyakinan kepada dirinya sendiri dan bangga terhadap pencapaiannya sendiri dalam menghadapi proses pembelajaran biologi di jenjang terakhir sekolah menengah atas, diukur dengan menggunakan angket *self esteem* sebanyak 43 pernyataan valid yang mengacu pada indikator yang disampaikan oleh Coopersmith yaitu aspek *power* (kekuasaan), *significance* (keberartian),

virtue (kemampuan), dan *competence* (kebijakan). Instrumen diadaptasi dengan cara diterjemahkan dan dimodifikasi dan jawaban instrumen menggunakan skala *likert* dengan 4 *option*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan motivasi berprestasi peserta didik pada pembelajaran biologi di kelas XII MIPA SMAN 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.
- b. Untuk mengetahui kekuatan korelasi dari kedua variabel
- c. Untuk mengetahui kontribusi *self esteem* terhadap motivasi berprestasi
- d. Untuk mengetahui tinggi rendahnya *self esteem* dan motivasi berprestasi pada peserta didik
- e. Untuk mengetahui capaian skor peraspek dari variabel motivasi berprestasi
- f. Untuk mengetahui capaian skor peraspek dari variabel *self esteem*

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoretis dan praktis bagi peserta didik khususnya peserta didik kelas XII SMAN 9 Tasikmalaya, guru biologi, sekolah yang bersangkutan dan bagi peneliti. Kegunaan penelitian ini secara khusus yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan gagasan serta pemikiran yang menjadi salah satu sumbangan dalam ilmu pengetahuan dan literatur ilmiah. Serta menjadi bahan informasi dan rujukan yang dapat digunakan untuk referensi peneliti lain.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi Sekolah

Penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan kualitas peserta didik dalam menghasilkan prestasi di sekolah yang dapat ditunjang dengan motivasi berprestasi, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan bimbingan pada peserta didik, agar peserta didik tersebut mampu menumbuhkan semangat berprestasi dan membantu peserta

didik dalam mengenali dirinya dari sudut pandang harga diri atau *self esteem*, sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi dalam mencapai prestasi yang diharapkan.

1.5.2.2 Bagi Guru

Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis masalah yang dihadapi peserta didik mengenai penilaian akan dirinya sendiri atau *self esteem* dan juga membantu dalam meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik di SMAN 9 Tasikmalaya.

1.5.2.3 Bagi Peserta Didik

Adanya penelitian ini diharapkan peserta didik memahami pentingnya *self esteem* dan motivasi berprestasi untuk dirinya, yang mana hal tersebut dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar setiap peserta didik di SMAN 9 Tasikmalaya.

1.5.2.4 Bagi Peneliti

Kegunaan praktis bagi peneliti dari hasil penelitian ini adalah memberikan sarana uji kemampuan terhadap teori yang peneliti peroleh sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu serta sebagai referensi terhadap penelitian yang relevan dengan pokok bahasan yang sejenis.